



**UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN
BAGI USIA 9-13 TAHUN DI MADRASAH DUSUN
HANOPAN KECAMATAN ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

WIRNA SARI PANE
NIM: 12 310 0276

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN
BAGI USIA 9-13 TAHUN DI MADRASAH DUSUN
HANOPAN KECAMATAN ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

WIRNA SARI PANE

NIM: 12 310 0276

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016



**UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN
BAGI USIA 9-13 TAHUN DI MADRASAH DUSUN
HANOPAN KECAMATAN ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syara-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**WIRNA SARI PANE
NIM: 12 310 0276**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**H. Ali Anas Nasution, M. A
NIP. 19680715 200003 1 002**

PEMBIMBING II

**Muhlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003**



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2016

Hal : Skripsi a.n
Wirna Sari Pane

Padangsidempuan, 18 juli 2016
Kepada Yth.
Ketua IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Wirna sari Pane yang berjudul: "*Upaya Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Usia 9-13 Tahun di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



H. Ali Anas Nasution, M. A
NIP 19680715 200003 1 002

Pembimbing II



Marlison, M.Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

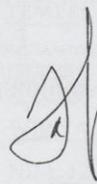
Nama : WIRNA SARI PANE
NIM : 12 310 0276
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7
Judul Skripsi : UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN
BAGI USIA 9-13 TAHUN DI MADRASAH DUSUN
HANOPAN KECAMATAN ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, juli 2016

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
7414 MEKAR
TGL
BF7B9AAF00047995
6000 DJP

WIRNA SARI PANE
NIM. 12 310 0276

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIRNA SARI PANE
NIM : 12 310 0276
Jurusan : PAI -7
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI USIA 9-13 TAHUN
DI MADRASAH DUSUN HANOPAN KECAMATAN ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

9 juli 2016

METERAI
TEMPEL

D84C4AAF000048087

6000 DJP

WIRNA SARI PANE

NIM. 12 310 0276

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : WIRNA SARI PANE
NIM : 12 310 0276
JUDUL SKRIPSI : UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI
USIA 9-13 TAHUN DI MADRASAH DUSUN HANOPAN
KECAMATAN ARSE KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

Ketua,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 18 Juli 2016/ 09.00 Wib s./d 12.00 Wib.
Hasil/Nilai : 68(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,38
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JudulSkripsi : UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN
BAGI USIA 9-13 TAHUN DI MADRASAH DUSUN
HANOPAN KECAMATAN ARSE KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Nama : WIRNA SARI PANE
NIM : 12 310 0276
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Agustus 2016

Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003



KEMENTERIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidempuan, 07 September 2015

or : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/472/2015

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- Kepada Yth :
1. Pembimbing I
H. Ali Anas Nasution, M. A
 2. Pembimbing II
Muhlison, M.Ag

Di - Padangsidempuan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

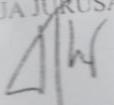
- nama : **WIRNA SARI PANE**
- no : **12 310 0276**
- jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-7**
- judul Skripsi : **UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA 9-13 TAHUN DI DUSUN HANOPAN KECAMATAN ARSE**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

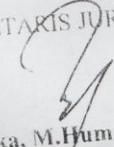
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

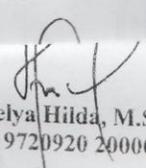
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI


Hamka, M.Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005

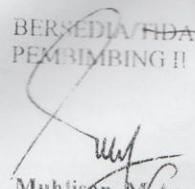

Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I


H. Ali Anas Nasution, M. A
 NIP. 19680715 200003 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag
 NIP. 19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 206/In.14/E.4c/TL.00/03/2016

Padangsidimpuan, 16 Maret 2016

Judul : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Kepada
Yth. Kepala Dusun Hanopan
Kec. Arse
di -
Tempat

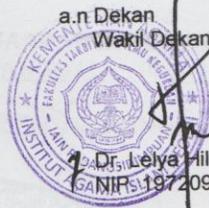
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Wirna Sari Pane
NIM : 123100276
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Pagaran Tulason, Kec. Arse Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Pembinaan Baca Tulis Al - Qur'an di Dusun Hanopan Hanopan Kec. Arse". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIPs.19720920 200003 2 002

AN
SUN
EN



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ARSE
DUSUN HANOPAN

Kode Pos 22747

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 176/10/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dusun Hanopan Kecamatan Arse :

Nama : **RISMAN HARAHAP**
Jabatan : **KAPALA DUSUN HANOPAN KECAMATAN ARSE**

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **WIRNA SARI PANE**
Nim : 12 310 0276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak Usia 9-13 Tahun
Di Dusun Hanopan Kecamatan Arse

Benar- benar telah melakukan penelitian di Dusun Hanopan Kecamatan Arse guna memperoleh data untuk penulisan skripsi yang bersangkutan dimulai dari bulan juli 2015 sampai bulan April 2016.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : DUSUN HANOPAN
PADA TANGGAL : 04 APRIL 2016

KEPALA DUSUN HANOPAN

RISMAN HARAHAP

KAMPUNG HANOPAN
KECAMATAN ARSE

ABSTRAKSI

NAMA : WIRNA SARI PANE
NIM : 12 310 0276
**JUDUL : UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI USIA 9-13
TAHUN DI MADRASAH DUSUN HANOPAN KECAMATAN
ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah orangtua kurang memperhatikan minat anak, kurangnya kemauan anak dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an. Rumusan masalah adalah Bagaimana pembinaan baca tulis al-Qur'an, Kendala apa saja yang dihadapi dan Apa saja upaya yang dilakukan dalam Baca tulis al-Qur'an. Tujuannya adalah Untuk mengetahui pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak. Kegunaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse,

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan adalah Upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an, Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an. Dan Metode Membaca dan menulis Al-Qur'an

Penelitian ini tergolong penelitian library/research dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data.

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse mengajarkan cara melafalkan dan menuliskan huruf hijayyah, memperbanyak menulis latihan aksara arab, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, Kendala yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kurangnya dasar anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an, minimnya waktu belajar, kurangnya minat dan motivasi belajar baik itu dari diri anak atau dari orang tua, serta fasilitas yang kurang. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse tergolong rendah.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi ini berjudul “Upaya pembinaan baca Tulis Al-Qur’an bagi Anak Usia 9-13 Tahun di Dusun Hanopan Kecamatan Arse”. Di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Ali Anas Nasution, M. A sebagai pembimbing I dan bapak Muhlison M. Ag sebagai pembimbing II Yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar MCL Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga. Bapak Rektor bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan. Bapak wakil Rektor kemahasiswaan dan kerjasama..
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan Ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Yusri Fahmi S. Ag M. Hum Kepala Unit Perpustakaan dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam mengumpulkan literature yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
5. Teristimewa kepada kedua oragtua penulis, Ayahanda Ali Akbar Pane dan Alm. Ibunda tercinta Rosita Rambe yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun, dan doa untuk tercapainya cita-cita penulis, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Abanganda (Wildan Pane) yang telah memberikan dukungan, semangat dan masukan serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kerabat dan seluruh rekan yang satu kelas di jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya Nurjannah Nasution, Sahrini Fitriani Tanjung, Ravika Warmila, Widia Hartati, Eva Sariyani yang selama ini berjuang bersama. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermamfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.
Amin.

Padangsidempuan, juli 2016

WIRNA SARI PANE
12 310 0276

DAFTAR ISI

HLM

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUA N | |
| ABSTRAKSI | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian | 9 |
| E. Batasan Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an | 13 |
| B. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an | 19 |
| C. Metode Membaca Al-Qur'an..... | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |
| B. Jenis Penelitian | 47 |
| C. Sumber Data | 48 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 51 |
| E. Teknik Analisis Data | 53 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Temuan umum | 56 |
| B. Temuan khusus Pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan..... | 60 |

| | |
|--|----|
| C. Masalah yang ditemukan dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an Bagi Anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse..... | 72 |
| D. Upaya guru Madrasah dalam Menanggulangi Masalah Dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an..... | 73 |
| E. Analisa Hasil Penelitian..... | 73 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran-saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dipelajari. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara, tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan, sebagai salah satu rahmad yang tiada taranya bagi alam semesta, didalamnya terkumpul petunjuk ilahi yang merupakan pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajarinya serta bagi siapa yang mengamalkannya.

Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril yang terpercaya (*al-Ruh al-Amin*). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad, tanpa perantaraan Malaikat Jibril, seperti hadits *qudsi*, (hadits yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah,) tidaklah termasuk al-Qur'an. Atau mungkin wahyu-wahyu lainnya yang tidak tertulis yang disampaikan Tuhan kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada jenis wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.

dibaca. Sedangkan menurut syara' "Al-Qur'an adalah nama bagi *Kalamulloh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf*".²

Perintah membaca (*iqro'*) mengandung makna memahami, menelaah dan mendalami isi kandungan al-Qur'an. Dengan membaca manusia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.³ Dengan demikian suatu keharusan bagi manusia yang ingin mendalami al-Qur'an mempelajari segala ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, sehingga dapat memotivasi orang Islam untuk membacanya dan menelaah makna-makna yang terkandung didalamnya.

Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtisar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang

² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

³*Ibid*, hlm. 179.

sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orang tua.

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

Dalam usaha pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak didik juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak didik yang dimaksud adalah anak-anak yang belajar di Madrasah, yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru agama untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Karena kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari dengan sengaja. Tidak sama halnya dengan belajar berbicara. Kemampuan mendengarkan dan berbicara termasuk kemampuan

yang diperoleh dengan sewajarnya; maksudnya anak mempelajari fungsi itu dengan sendirinya.

Membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada nabi Muhammad dan beliau orang pertama yang membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan pada sahabat. Sahabat yang berdatangan bukan satu saja, akan tetapi dari suku dan karakter berbeda.

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang paling utama yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca yang lain. Al-Qur'an secara terminologi adalah bacaan, karena al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni baca al-Qur'an. Al-Qur'an itu adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam, dan sangat berbeda dengan kitab-kitab lainnya. Al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan antara lain:

- 1) Al-Qur'an itu ialah kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah.

- 2) Al-Qur'an itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang khusus.
- 3) Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
- 4) Al-Qur'an merupakan mukjizat Allah SAW yang tidak dapat ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat (bahasa).
- 5) Kemurnian dan keaslian al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
- 6) Ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an, secara umum dan meliputi sebagai aspek kehidupan.
- 7) Membaca al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
- 8) Kebenaran yang dibawa oleh al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.⁴

Keutamaan dan kelebihan membaca al-Qur'an, Rasulullah SAW telah menyatakan dalam sebuah hadis yaitu:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

“Abu Umamah Al Bahily berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: “Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya.”⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di Dusun Hanopan Kecamatan Arse sudah terlaksana, tetapi hasilnya belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan

⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet 3, hlm 89

⁵ Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Bukhari, kitab shalatnya musafir dan penjelasannya tentang qasar, Bab: keutamaan membaca al-Qur'an dan surah al- baqarah, No. Hadist : 1337

terlihatnya sebahagian anak yang belum berhasil dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Tetapi dalam beberapa kasus yang sebahagian anak sudah berhasil dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Dari observasi awal terlihat bahwa orangtua kurang memperhatikan minat anak, kurangnya kemauan anak dalam peningkatan baca tulis al-Qur'an, banyaknya siswa yang tidak pandai baca tulis al-Qur'an, serta banyaknya perbedaan kemampuan anak dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Sebahagian pintar memahami baca tulis al-Qur'an sebahagian lagi kurang memahami.

Dari Penelitian yang dilakukan di Dusun Hanopan Kecamatan Arse ternyata sudah ada lembaga-lembaga baca tulis al-Qur'an seperti ditemui sentral-sentral pembelajaran baca tulis al-Qur'an, diantaranya Sekolah mengaji (Madrasah), Mushalla, dan rumah-rumah warga dan lain-lain. Peran orang tua menyuruh anak-anak salah satu sentral yang dimaksud supaya anak-anak mampu dalam membaca tulis al-Qur'an, secara umum anak-anak dibekali hingga kemampuan anak membaca al-Qur'an. Penelitian ini mencoba melakukan studi, bagaimana upaya guru memberikan pembinaan baca tulis al-Qur'an sehingga anak-anak memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Maka penulis ingin melihat upaya guru dan orangtua

dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi anak. Oleh sebab itu peneliti tertarik mencari upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an. Dan inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“UPAYA PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI USIA 9-13 TAHUN DI MADRASAH DUSUN HANOPAN KECAMATAN ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan Baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dan orangtua dalam Baca tulis al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dan pembahasan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran tentang upaya yang dilakukan dalam pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembinaan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul ini, skripsi dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud; akal, ikhtiar.⁶ Kalau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷
2. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang agar lebih baik dalam segala bidang sebagaimana dalam Kamus Besar pembinaan adalah “usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”
3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.⁸ Kemampuan dimaksud adalah kemampuan anan-anak di dusun Hanopan Kecamatan Arse dalam membaca tulis al-Qur’an.
4. Baca adalah “melihat dan memahami apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan dan mengetahui”.⁹
5. Tulis adalah huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat dengan pena, pensil, dan sebagainya yang sudah disetujui dan ada tulisannya. Jadi tulis

⁶W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). hlm. 1132.

⁷*Ibid*, hlm. 1250.

⁸*Ibid*, hlm. 707.

⁹*Ibid*, 72.

adalah menulis huruf- huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an sesuai ketentuan nahwu dan sharaf.

6. Anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak-anak yang ada di Dusun Hanopan Kecamatan Arse yang berumur 9 - 13 tahun.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang harus dilakukan guru untuk mendidik anak dalam memahami apa yang ditulis, dan bisa mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam al-Qur'an, serta membaca ayat-ayat Allah yang tertulis dalam al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima bab terdiri atas:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian teori, yang terdiri dari upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an langkah-langkah pembinaan baca tulis al-Qur'an, pengertian baca tulis al-Qur'an, tujuan pokok al-Qur'an, keutamaan membaca al-Qur'an, cara atau adab membaca al-Qur'an, metode membaca dan menulis al-Qur'an.

Bab tiga berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang mencakup, hasil penelitian yang diawali dengan mengenal lokasi penelitian, kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarah dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). hlm. 203.

2. Upaya pembinaan yang dilakukan dalam Baca Tulis al-Qur'an

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh para guru saat mengajarkan al-Qur'an pada para anak-anak. Berikut beberapa Upaya pembinaan tersebut, yaitu:

- 1) Seorang guru menuliskan satu surah atau beberapa ayat di papan tulis atau di kertas yang ditempelkannya di tembok dengan tulisan yang jelas disertai syakal. Atau bisa juga surah atau ayat itu ditulis pada sebuah mushaf.
- 2) Seorang guru membacakan ayat al-Qur'an dengan suara yang jelas, tartil, dan suara indah, serta pelan-pelan dalam membaca ayatnya.
- 3) Para anak bisa saja mengulang-ngulang bacaan suatu ayat bersama seorang guru ketika mereka masih kecil agar mereka terbiasa mengucapkannya dengan benar.
- 4) Para siswa diharapkan tidak berteriak saat menghafal dan membaca ayat, agar tidak sampai mengganggu satu sama lain antar sesama siswa, karena Rasulullah saw. melarang hal itu.

5) Tidak dibenarkan terlalu cepat dalam membaca al-Qur'an.²

3. Langkah-langkah dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan guru ketika belajar baca tulis al-Qur'an yaitu:

1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata “lancar” yang mendapat imbuhan ke- dan -an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat, terputus-putus. Maksudnya adalah dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar itu, anak-anak harus lancar, tidak tersendat-sendat ataupun tersangkut-sangkut.

2) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Kefasihan berasal dari kata “fasih” berasal dari kata فَصَاحَةٌ, فَصَحُّ, فَصَحَّ yang berarti berbicara dengan terang, fasih.³ Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an.

²Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an & Teladan Nabi Muhammad*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2005), hal. 83-84

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 317.

Bacaan Al-Qur'an beda dengan bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

3) *Tartil* dalam membaca Al-Qur'an

Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁴

Bacaan *tartil* biasanya digunakan bagi orang yang sudah biasa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca *tartil* juga merupakan suatu cara yang dianjurkan dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzammil/73: 4)⁵

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca al-Qur'an secara seksama (*tartil*). Maksudnya ialah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 44.

⁵ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 398.

maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati. Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw.⁶

Jadi ketika kita membaca al-Qur'an hendaknya tidak terburu-buru karena selain Allah yang menyuruh untuk membaca al-Qur'an dengan tartil, Rasulullah pun menyatakan adanya kelebihan atau keutamaan orang yang fasih membaca al-Qur'an daripada orang yang tidak fasih atau kurang fasih.

4) Ketepatan dalam penulisan ayat al-Qur'an

Ketepatan artinya hal (keadaan, sifat) tepat, ketelitian, kejituan. Yang dimaksud ketepatan di sini ialah ketepatan dalam hal penulisan huruf atau ayat al-Qur'an. Diharapkan anak-anak mampu menulis dan memberi syakal atau harokat pada ayat al-Qur'an yang sebelumnya belum diberi harokat. Selain itu, anak-anak dapat menulis huruf latin ke dalam huruf arab secara bersambung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu yang telah dijelaskan di atas. Karena hal itu sangat penting khususnya bagi pemula yang sedang belajar Baca Tulis Al-Qur'an.

⁶ *Ibid.*

4. Tujuan Pembinaan baca tulis Al-Qur'an

Sebagai salah satu materi pendidikan agama Islam adalah pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an kepada siswa. Hal ini tidak terlepas adanya suatu tujuan yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah setelah usaha atau kegiatan selesai. Lebih lanjut zakia darajat mengatakan tujuan pendidikan atau pengajaran bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi juga merupakan keseluruhan diri kepribadian seseorang yang berkenen dengan seluruh aspek kehidupannya.

Secara umum membaca al-Qur'an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kita suci ilahi. Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca al-Qur'an mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan akhirat.

Tujuan pembinaan baca tulis al-Qur'an sebagaimana surah al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"

Ayat ini memberikan pengertian bahwa dengan membaca al-Qur'an umat Islam mengharapka agar selamat dunia dan akhirat, karena adanya amalan membaca al-Qur'an yang mereka lakukan. Amal yang tak lekang ketika anak adam meninggal anak yang sholeh yang senantiasa mengirimi doa ketika orangtuanya meninggal.

B. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis al-Qur'an

a. Pengertian Baca

1) Baca (membaca)

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan:

- a) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c) Mengucapkan
- d) Mengetahui, meramalkan
- e) Memperhitungkan.⁷

⁷Opcit. W. J. S. Poerwadarminta, hlm. 83.

Menurut Soedarso membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.⁸

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia ini, hanya manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup kita karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan kita membaca. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Dalam penelitian ini observasi terutama dilakukan untuk

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.200.

memperoleh data berkaitan dengan kegiatan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

Dengan demikian, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupa untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.⁹ Sedangkan pengertian “membaca” dalam judul penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca al-Qur'an anak khususnya Dusun Hanopan.

2) Tulis (menulis)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “menulis” diartikan sebagai “*membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur,dsb)*”.¹⁰ Menulis di sini tidak hanya sekedar membuat huruf , akan tetapi menulis di sini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan, seperti tulisan di buku, di media massa, di blog, dan sebagainya.

⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 5.

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 1993). hlm. 1079.

Kegiatan menulis tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Untuk memperoleh hasil tulisan yang menarik dan bermanfaat bagi diri sendiri khususnya dan umumnya untuk khalayak umum, dibutuhkan wawasan yang luas dan wawasan yang luas dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Seperti halnya kegiatan membaca, menulis juga dapat memberikan manfaat. Menurut Dr. Pennebaker, menulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Menulis dapat menjernihkan pikiran.
- b) Menulis dapat mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.
- c) Menulis dapat membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- d) Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
- e) Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.¹¹

Menulis dalam hal ini diarahkan untuk pembelajaran menulis al-Qur'an untuk anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama

¹¹ Hemowo, *Quantum writing: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2003), hlm. 54.

Islam yang belum mampu menulis al-Qur'an, karena belajar menulis al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis huruf latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk kita belajar menulis .

3) Al-Qur'an

Lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti “membaca”. Al-Qur'an adalah bentuk *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqru'* yang berarti “yang dibaca”.¹²

Prof. Dr. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy mendefinisikan Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya.¹³

Sedangkan menurut Sya'ban Muhammad Ismail dalam kitabnya *Al-Qiraa-aatu Ahkaamuhaa wa Mashdaruhaa*, menyebutkan pengertian Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah Ta'ala yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yakni) Muhammad saw. Melalui perantaraan malaikat Jibril 'Alaihis Salam, yang tertulis pada *mushhaf*, yang sampai kepada umat manusia secara *mutawatir*,

¹² Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 33.

¹³ Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 24.

membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Naas.¹⁴

Berpijak dari pengertian-pengertian al-Qur'an yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah swt. yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushhaf*, membacanya dinilai sebagai ibadah dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya serta pembimbing untuk masa depan. Al-Qur'an sebagai nama bagi sesuatu yang tertentu tersebut adalah nama bagi seluruh isinya sebagai suatu kesatuan maupun bagian-bagiannya baik surat maupun ayat. Seseorang yang membaca seluruh isinya dikatakan membaca al-Qur'an dan seseorang yang membaca hanya sebagian isinya pun dikatakan membaca al-Qur'an.

Sedangkan kesimpulan dari Baca tulis al-Qur'an yaitu salah satu metode belajar praktis dalam belajar membaca al-Qur'an yaitu metode yang mengajarkan: membaca huruf-huruf al-Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek

¹⁴ Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, terj. Agil Husain Al-Munawar, dkk, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 15.

secara mudah dan praktis, baik dan benar serta materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Pada dasarnya membaca dan menulis al-Qur'an bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam al-Qur'an saja. lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an, mengenai ajaran-ajaran, larangan ataupun perintah sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca al-Qur'an.

2. Isi Kitab Al-Qur'an

Secara garis besar isi kitab al-Qur'an terdiri dari:

- a) Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan qadha dan qahdar dan sebagainya.
- b) Pinsip-prinsip syari'ah, tentang ibadah (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya).
- c) Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
- d) Sejarah tentang nabi-nabi yang terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.

- e) Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.¹⁵

2. Tujuan Pokok Al-Qur'an

Secara umum tujuan pokok al-Qur'an adalah:

- a) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- c) Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.¹⁶

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam waktu lebih kurang 23 tahun. Menurut beberapa riwayat, Rasulullah SAW hidup di Mekkah selama 13 tahun, kemudian hijrah ke Madinah dan bermukim di kota

¹⁵Zakiah Darajat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm 178.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 40

ini hingga akhir hayatnya, yakni selama 10 tahun. Menurut al-Sya'bi, al-Qur'an mula-mula turun pada malam qadar (*lailatul qadar*). Setelah itu, ia terus diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuan al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur itu adalah agar Rasulullah SAW dan para sahabatnya dapat menyimak, memahami, mengamalkan, dan memeliharanya dengan baik. Rasulullah membacakannya dihadapan para sahabat secara perlahan-lahan dan para sahabat membacanya sedikit demi sedikit. Selain itu, al-Qur'an diturunkan berkaitan dengan suatu peristiwa, baik bersifat individual maupun sosial (kemasyarakatan).¹⁷

Adapun cara al-Qur'an diturunkan yaitu surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an tidak diturunkan langsung sekaligus, melainkan secara bertahap-tahap selama dua puluh tiga tahun. Hal ini dijelaskan sendiri oleh ayat-ayat al-Qur'an.


وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya:

“Dan al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada mereka dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (QS. 17: 106)¹⁸

¹⁷Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 60.

¹⁸Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 2000), hlm.234

4. Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup

Al-Qur'an disamping sebagai Ilmu dan Mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW juga sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa, di dunia sampai di akhirat. Ajaran al-Qur'an selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia, oleh karena itu manusia disuruh mengikuti al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Al An'am :

155,

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya :

“Dan inilah sebuah kitab yang Kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu ikutilah dan bertaqwa-lah kamu (kepada Allah) supaya kamu diberi rahmat (QS. Al An'am : 155).¹⁹

Dalam surat lain Allah juga berfirman:

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya :

“Tidaklah cukup bagi mereka, sesungguhnya yang demikian itu menjadi rahmat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (QS. Al An Kabut : 51).²⁰

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa barang siapa mengikuti al- Qur'an maka mereka akan diberi rahmat dan peringatan dari

¹⁹ Ibid hlm.118

²⁰ Ibid hlm 321

Allah SWT. Mengikuti al-Qur'an berarti menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan dan pedoman hidup, karena memang di dalam al-Qur'an memuat berbagai aturan tentang kehidupan manusia di dunia hingga akhirat. Barang siapa mengikuti al-Qur'an maka hidupnya akan selamat dan sejahtera di dunia dan akhirat kelak. Bahkan istri Rasulullah SAW, Siti Aisyah ketika ditanya sahabatnya tentang akhlak Rasulullah, beliau menjawab bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam hadis:

... حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya:

Hadis dari Malik: Bahwa Rasulullah SAW bersabda: Aku tinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka), tidaklah kamu tersesat selama-lamanya, jika kamu berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.²¹

5. Keutamaan dan Keistimewaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah qalam Allah. Dia merupakan asal Agama ini dan bagian dari kewajiban umat untuk menyebarkan ilmunya antara sesama kaum muslim dan sejangat manusia. Hal ini merupakan pendekatan yang terbaik kepada Allah SWT. Setiap muslim dituntut untuk mempelajari al-Qur'an, memahami, dan mengamalkan isi al-Qur'an itu sendiri. Mempelajari al-

²¹Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadist, Sumber: Malik, Kitab lain-lain, Bab: larangan Ucapan Qadar No. Hadist : 1395

Qur'an sangatlah dianjurkan apalagi membacanya sekaligus mengamalkannya. Karena didalamnya terdapat nilai ibadah yang tak ternilai dalam rangka mendekatkan diri pada Allah SWT.

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca al-Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadits yang maksudnya demikian :

حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ أَبُو خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ
عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأُتْرُجَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
كَالتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ
الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ
الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا

Artinya :

“Perumpamaan orang mu'min yang membaca al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang mu'min yang tak suka membaca al- Qur'an, adalah seperti buah korma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya; dan orang munafiq yang tidak membaca al-Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.²²

Membaca dan mempelajari al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan-

keutamaan bagi orang yang mau membacanya karena itu Rasulullah SAW

²²Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadist,Sumber: Bukhari, kitab keutamaan al-Qur'an Bab: keutamaan al-Qur'an disbanding perkataan lainnya No. Hadist : 3299

memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti, untuk giat membacanya. Adapun nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Mendapat nilai pahala dari Allah SWT.
- 2) Menjadi obat terapi bagi jiwa yang gundah, pikiran yang kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya.
- 3) Memberikan syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya sekaligus menjadi simpanan amal di akhirat.
- 4) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.²³

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman sehingga al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang di ridhai Allah dalam melaksanakan semua amal ibadah serta menjadi pedoman dan penuntun hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

²³Ahmad Syarifuddim, *Mendidik Anak membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm 46-48

6. Cara atau Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci, wahyu Ilahi mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Di antara adab-adab membaca al-Qur'an, yang terpenting ialah :

- a) Disunatkan membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan, sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- b) Disunatkan membaca al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti : di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di masjid.
- c) Disunatkan membaca al-Qur'an menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang, sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
- d) Ketika membaca al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.

- e) Sebelum membaca al-Qur'an, disunatkan membaca ta'awwudz, yang berbunyi : *a'udzubillahi minasy syaithanirrajim*. Sesudah itu barulah dibaca *Bismillahirrahmanir rahim*. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh dari pengaruh tipu-daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca al-Qur'an, terjauh dari gangguan-gangguan.
- f) Disunatkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- g) Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- h) Dalam membaca al-Qur'an itu, hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
- i) Disunatkan membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya al-Qur'an.
- j) Sedapat-dapatnya membaca al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi.

Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca al-Qur'an. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab Suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya.²⁴

7. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode harus dimiliki guru semenjak awal sehingga tidak salah dalam penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat bergantung pada :

- a) Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.
- b) Siswa yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- c) Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- d) Keadaan proses belajar mengajar.
- e) Alat dan sarana yang tersedia.²⁵

Metode pembinaan baca tulis al-Qur'an untuk anak-anak yang masih tahap awal yaitu usia 9-13 tahun adalah sebagai berikut.

²⁴Log. Cit Abdul Majid Khon, hlm. 61.

²⁵Depag RI Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. (Jakarta: Dirjend 1994), hlm. 85.

C. Metode Membaca Al-Qur'an

1. Metode Membaca

a. Metode SAS

Metode SAS adalah metode yang menggunakan pendekatan structural yaitu memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan lebih jauh dari jumlah-jumlah bagian-bagian yaitu belajar al-Qur'an dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kembali dalam bagian konteks.²⁶

Metode ini memiliki kelebihan diantaranya:

- 1) Lebih mudah mengajarkan dalam sistem klasikal karna disamping pengajarannya memang untuk klasikal.
- 2) Murid terbiasa dan mendengar kalimat *toyyibah*.
- 3) Dalam situasi yang terkondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat *toyyibah* tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat *toyyibah* tersebut.
- 4) Semangat siswa tinggi pada saat diajar dengan menggunakan alat peraga.

Adapun kelemahan metode SAS adalah :

²⁶M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996), hlm 82

- 1) Kurangnya alat peraga yang dirasakan sangat mengganggu proses belajar mengajar.
- 2) Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
- 3) Untuk menghafalkan huruf-huruf yang dikenalkan pada siswa, buku tersebut tidak dilengkapi contoh yang bervariasi sehingga harus membuat contoh yang lain, keadaan ini menyita dan membebani guru.

b. Metode Al-Barqi

Metode al-Barqi adalah menggunakan metode semi SAS yaitu struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/ sukun.²⁷

1). Prinsip dasar metode Al-barqi

Metode Al-barqi menggunakan semi SAS, yang dimaksud dengan semi SAS adalah kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati sukun seperti *jalasa kataba*, beberapa prinsip metode al-Barqi antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat dalam bahasa arab Indonesia

²⁷*Ibid*

2). Cara mengajar dengan metode al-Barqi

Mengajar membaca al-Qur'an sama dengan tindakan awal dari mengajar bahasa arab, karena ia harus menggunakan disiplin metode pengajaran bahasa arab.

a Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam

b Untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut.

c Untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut.

3). Cara pengajaran bahasa menggunakan 3 syarat :

a. Pendekatan global

b. Sistem analitik, sintetik

c. Tentik

(1) Pengisian potensi pada anak yang diajar tidak dalam keadaan kosong dan dipaksa, namun anak sudah berisi/berpotensi.

(2) Morse (dalam mengajarkan tanwin)

(3) Pancingan (saat mengajarkan tanwin)

(4) Transfer (saat mengajarkan huruf-huruf sulit/bunyi arab)

(5) Drill (saat mengajarkan kepekaan huruf)

Kelemahan metode al-Barqi sebagai berikut :

- 1) Kata lembaga yang digunakan dalam metode Al-barqi mudah dihafal oleh murid, karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia.
- 2) Kata lembaga yang mudah dihafal dan dimengerti murid , dan murid memberi daya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
- 3) Murid dapat mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut
- 4) Selain belajar membaca, buku ini juga dilengkapi dengan lembar kerja. Dengan demikian selain murid belajar membaca, sekaligus juga menulis.
- 5) Untuk transfer huruf dan bunyi selain yang diulakukan dengan qiraat juga disertai dengan nadioman.

c. Metode Al-Banjari

Kelebihan metode al-Banjari sebagai berikut :

- 1) Metode al-Banjari mudah menjabarkannya, karena ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dan warna pada huruf yang penting.
- 2) Metode al-Banjari lebih menekankan pada faktor kemampuan membaca dan menulis

- 3) Landasan pemikiran metode ini, yaitu menghindarkan cara mengajar huruf al-Qur'an langsung pada kata yang sempurna dalam satu kalimat, karena terlalu menberatkan anak.

Kelemahan metode al-Banjari sebagai berikut :

- 1) Apabila jumlah murid terlalu banyak guru tidak bisa memperhatikan bacaan murid secara individual , idealnya jumlah murid untuk satu kelas maksimal 20 murid
- 2) Al-Banjari tidak bisa dipakai untuk semua umur

d. Metode Amma

Metode Amma adalah metode penekanan pengajarannya pada pengenalan karakter huruf dan tanda bacaan secara praktis dan sistematis. Salah satu kunci metode Amma adalah menekankan pelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijayyah dan ayat-ayat al-Qur'an barulah dikenal ilmu tajwid.²⁸

Proses belajar mengajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode amma didahului dengan pemahaman huruf-huruf al-Qur'an (Hijayyah). Karena itu pelajaran pertama dalam menerapkan metode Iqra' adalah sebagai berikut :

²⁸*Ibid* hlm. 15

- 1) Mengenal dan memahami huruf Hijayyah tak bertitik
 - 2) Mengenal dan memahami huruf Hijayyah yang bertitik
 - 3) Mengenal dan memahami huruf Hijayyah bervokal tebal (antara suara A dan Q), dan huruf bervokal A.
 - 4) Mengenal dan memahami huruf Hijayyah secara berurutan dan terbalik.
 - 5) Mengenal dan memahami huruf Hijayyah yang tidak bisa dirangkai dan bisa dirangkai.
- e. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah salah satu metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebagai panduan dalam menerapkan metode Iqra' terdapat buku Iqra' yang terdiri 6 jilid, buku ini mengemukakan langsung pada latihan membaca dimulai pada tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.²⁹

Adapun Kelebihan Metode Iqra' Adalah:

- 1) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) yang mengenal bunyi atau lambang huruf.
- 2) Logika sangat sistematis dari model yang berulang-ulang sampai berkelanjutan.

²⁹*Ibid* hlm. 15

- 3) Anak yang lancar / pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- 4) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan / kemajuan dan sangat tertib.

Kelemahan dari metode Iqra' adalah:

- 1) Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karna sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.
- 2) Dalam pelajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan yaitu, ikhfa didahulukan semestinya belakangan dan izhar didahulukan. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dikelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai siswa.

f. Metode Al-huda fower

Metode Al-huda fower adalah salah satu metode terobosan yang jitu untuk membantu masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an secara mudah dan singkat. Metode Al-huda fower bertujuan memberikan pedoman yang praktis dan mudah kepada seluruh lapisan masyarakat yang belum bisa menguasai baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.³⁰

³⁰*Ibid* hlm. 17

2. Metode Menulis Al-Qur'an

a. Imlak Latihan

Dalam menyampaikan materi pelajaran menulis menggunakan latihan, langkah-langkah yang perlu dilakukan guru adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Guru perlu menyediakan bahan berupa kalimat- kalimat yang panjangnya sesuai dengan tingkat daya tangkap anak-anak yang harus dikembangkan.
- 2) Kalimat diucapkan guru dengan kecepatan yang tidak sukar diikuti anak-anak. Hanya satu kali anak mendengar tanpa memegang pena dan lain-lain.
- 3) Untuk melatih konsentrasi anak, guru tidak dibenarkan mengulangi. kalimat yang diimlaknya.
- 4) Buku-buku imlak dikumpul untuk diperiksa.
- 5) Kesalahan-kesalahan umum dipergunakan sebagai bahan imlak percobaan atau imlak pemeriksaan (control) yang akan datang.³²

b. Imlak Menatap

³¹<http://Cara mudah Menulis Al-Qur'an-mu./metode>, diakses pada hari senin 27 februari 2016

³²Tiem Amma, *Kiat Mudah Dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002)hlm 14

- 1) Guru menyediakan papan tulis yang dapat dilihat atau yang dapat ditutup dengan tirai.
- 2) Seluruh siswa disuruh memusatkan perhatiannya ke papan tulis.
- 3) Guru menuliskan kata atau kalimat yang harus ditatap itu perlahan-lahan, sehingga para anak-anak dapat mengikutinya dengan teliti.
- 4) Buku-buku dikumpulkan untuk diperiksa kembali dan diberi angka untuk menatap dan menulis termasuk kebersihan.
- 5) Kesalahan umum diintervasikan dalam buku kesalahan guna dijadikan bahan pembahasan kembali.³³

c. Imlak percobaan atau pemeriksaan

Imlak percobaan atau pemeriksaan ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi terhadap imlak-implak sebelumnya dan dipisahkan pada buku yang terpisah. Bahkan imlak ini diambil dari kesalahan-kesalahan umum dari imlak-implak terdahulu dalam bentuk kalimat lengkap yang harus ditulis secara keseluruhan.³⁴

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

d. Metode pemberian tugas

Pemberian metode tugas adalah dengan cara mengajukan bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas terhadap anak-anak untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh mempertanggungjawabkannya.³⁵ Tugas yang diberikan guru bisa berupa huruf hijaiyah atau menuliskan ayat-ayat pendek dan mengenal lambang huruf seperti alif sampai ya.

Dalam mata pelajaran ini metode dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya tulis baca Al-Qur'an. Siswa harus mempertanggung jawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini dapat dilakukan individu ataupun kelompok secara tertulis.

e. Imlak inti

Dalam melaksanakan pengajaran menulis yang menggunakan teknik imlak inti, hal-hal yang perlu diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyediakan bahan berupa kesukaran-kesukaran yang diambil dari kesalahan-kesalahan umum dari imlak-implak yang terdahulu, dari

³⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: ciputat pers, 2002), hlm 174

membaca bahasa dan lain-lain dan yang dituangkan dalam kalimat-kalimat yang tidak begitu panjang.

- 2) Persiapan-persiapan sarana yang memungkinkan kegiatan-kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tertib, harus mendapat perhatian guru dan siswa
- 3) Guru mendiktekan kalimat yang bersangkutan hanya satu kali saja, misalnya budi menundukkan kepalanya.
- 4) Seorang siswa menyatakan kalimat itu kembali.
- 5) Guru : “Tulis menundukkan”
- 6) Bahan sesinya diperlakukan begitu pula.
- 7) Buku imlak dikumpulkan untuk diperiksa.³⁶

f. Metode drill

M. Basyiruddin Usman menjelaskan metode Drill disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.³⁷

³⁶ *Ibid*

³⁷ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 55

g. Metode follow Line (mengikuti Garis)

Metode follow the line adalah dengan menggunakan sarana Al-Qur'an tulis "*Iqro bil qalam*" yang selanjutnya diambil sambil ditulis. Pada pelaksanaan metode follow the line ini seseorang hanya diminta untuk menebalkan tulisan Al-Qur'an dengan mengikut garis tercetak secara transparan.³⁸

³⁸<http://Cara mudah Menulis Al-Qur'an-mu./metode>, diakses pada hari senin 29 februari 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Hanopan Kecamatan Arse yang terletak di Desa Aek Haminjon. Sedangkan Penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Juni selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang dilakukan di Dusun Hanopan Kecamatan Arse. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ibnu Hadjar “pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada *kontekstualisme* yang memerlukan data kualitatif, kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata menghubungkan sesuatu.”¹

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan yang mengamati fenomena yang

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165.

langsung terjadi dilapangan tempat penelitian peneliti, serta menganalisisnya dengan logika ilmiah.

Metode dalam penelitian ini adalah yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya atau yang sebenarnya.²

Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³ Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua macam sumber yaitu antara lain:

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini yaitu para Anak-anak yang belajar ada 20 orang, Bapak/Ibu orangtua anak, Ustadz atau guru mengaji, Kepala Dusun yang ada di Dusun Hanopan tersebut
2. Sumber data skunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari masyarakat yang ada dalam Dusun Hanopan Kecamatan Arse.

Tabel I Pengembangan Sumber Data

| NO | SUMBER DATA | DATA YANG DIBUTUHKAN |
|----|--------------|--|
| 1. | Kepala Dusun | <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah berdiri Dusun Hanopan. b. Letak geografis Dusun Hanopan. c. Keadaan orangtua dan anak-anak Dusun Hanopan Kecamatan Arse d. Upaya yang dilakukan pihak Kepala Dusun dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak. |
| 2. | Guru Mengaji | <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah latar belakang sekolah bapak. b. Motivasi bapak membina anak dalam belajar baca tulis al-Qur'an c. Strategi yang dilakukan bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an |

| | | |
|----|-------------------------|---|
| | | <p>d. Berapa lama anak belajar sehingga mampu membaca dan menulis al-Qur'an</p> <p>e. Upaya yang dilakukan bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an</p> <p>f. Hambatan yang dihadapi Bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an</p> <p>g. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an</p> |
| 3. | Anak-anak | <p>a. mengucapkan huruf al-Qur'an dengan benar</p> <p>b. membaca al-Qur'an dengan benar</p> <p>c. orangtua ikutserta mengajari adik</p> <p>d. peran orangtua agar adik bisa membaca al-Qur'an</p> <p>e. Peran guru agar adik bisa membaca al-Qur'an</p> |
| 4. | Bapak/Ibu orangtua anak | <p>a. Motivasi yang dilakukan orangtua</p> <p>b. Usaha yang di berikan pada anak</p> |
| 5. | Masyarakat sekitar | <p>a. Dukungan masyarakat</p> |

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:⁴

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an, disamping itu observasi juga berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian, baik berkaitan dengan guru dan siswa. Jadi observasi dapat dilakukan penulis adalah menggunakan pendengaran dan penglihatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sesuai dengan tabel berikut:

⁴ Lexi j. Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2000), hlm. 125-135

Tabel II Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

| NO | INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA | DATA YANG DIBUTUHKAN |
|----|-------------------------------|--|
| 1. | Observasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi fisik Sekolah mengaji atau Madrasah b. Pembelajaran yang diterapkan. c. Pembinaan baca tulis al-Qur'an |
| 2. | Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah motivasi bapak membina anak dalam belajar baca tulis al-Qur'an? b. Strategi apa saja yang dilakukan bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an? c. Berapa orang siswa yang dibina bapak? d. Berapa lama anak belajar sehingga mampu membaca dan menulis al-Qur'an? e. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an? f. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an? g. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan dalam membina anak |

| | | |
|--|--|-------------------------------|
| | | belajar baca tulis al-Qur'an? |
|--|--|-------------------------------|

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keterikatan yang lama dengan yang diteliti, sehingga dalam mengumpulkan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian dapat diperoleh secara sempurna.

2. Ketekunan pengamatan peneliti

Ketekunan pengamatan peneliti ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang relevan dengan persoalan isu yang sedang diteliti agar mendapatkan jawaban yang sesuai dengan keinginan peneliti.

3. Triangulasi⁵

Triangulasi yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Yang digunakan hanya dua yaitu:

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 144-146.

- a. Membandingkan data dan hasil pengamatan dengan wawancara.
 - b. Membandingkan data dari satu sumber data dengan sumber data yang lain.
4. Diskusi

Diskusi yang dimaksud disini adalah mengadakan diskusi dengan teman sejawat yang bertujuan untuk memperoleh bahan masukan terhadap data dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mensyaratkan data ke dalam pola, kategori dan satuan ukuran dasar sehingga di temukan hipotesis kerja seperti yang di dasarkan oleh data. Dan penulis menggunakan model analisis untuk menganalisis data hasil penelitiannya, sehingga mendapatkan hasil yang memadai sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitati, dan langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan data secara kualitatif yaitu antara lain:⁶

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 10.

- a. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, foto, gambar, dokumen berupa laporan dan sebagainya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum letak Geografis Dusun Hanopan

Dusun Hanopan adalah merupakan Desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Arse yaitu salah satu yang ada di Tapanuli Selatan.

Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Tanjung

Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Pagaran Tulason

Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Arse Jae Dolok

Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Hutapadang.¹

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani, bersawah, berladang, seperti: karet, padi, dan lain-lain. Dilihat dari segi perekonomian masyarakat masih tergolong kurang mampu.²

¹Risman Harahap, Kepala Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 24 Maret 2016

²Risman Harahap, Kepala Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 24 Maret 2016

2. Kondisi demokratis

a. Pekerjaan

Masyarakat Dusun Hanopan umumnya bekerja sebagai petani, pegawai, dan pedagang.

Tabel I. Keadaan pekerjaan masyarakat di Dusun Hanopan

| NO | Pekerjaan | Jumlah |
|----|-----------|--------|
| 1 | Pedagang | 5 % |
| 2 | Petani | 90 % |
| 3 | Pegawai | 5 % |
| | Jumlah | 100% |

Sumber data: papan data Dusun Hanopan kecamatan Arse Tahun 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa keadaan pekerjaan masyarakat di Dusun Hanopan rata-rata tergolong petani.

b. Kependudukan

Masyarakat di Dusun Hanopan terdiri dari 100 Kepala Keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 450 jiwa.³

³Hasil obsrervasi di dusun Hanopan tanggal 24 Maret 2016

Tabel II.Keadaan penduduk Dusun Hanopan

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 220 |
| 2 | Perempuan | 230 |
| | Jumlah | 450 |

Sumber data: papan data Dusun Hanopan kecamatan Arse

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk Dusun Hanopan Kecamatan Arse berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 230 yang berjenis kelamin perempuan dan 220 yang berjenis kelamin laki-laki.

c. Tingkat Pendidikan.

Adapun tingkat pendidikan di Dusun Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, dilihat dari pendidikannya adalah sebagai berikut:⁴

⁴Risman Harahap, Kepala Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 24 Maret 2016

Tabel III. Tingkat Pendidikan Dusun Hanopan

| NO | Tingkat pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------------------|--------|
| 1 | Sekolah Dasar (SD) | 60 |
| 2 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 100 |
| 3 | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 170 |
| 4 | Perguruan Tinggi | 20 |

Berdasarkan tabel diatas, maka Dusun Hanopan ini memiliki tingkat pendidikannya masih kebanyakan taraf SMA.

Dusun Hanopan memiliki lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), Madrasah. dan tempat ibadah yang merupakan aktivitas keagamaan masyarakat yaitu mesjid. Madrasah sebagai tempat mengaji anak-anak ada 1 buah dan 1 guru mengaji.⁵ Adapun agama yang dianut masyarakat Dusun Hanopan ini adalah 98 % Agama Islam, dan 2 % lagi beragama Masehi. Dan suku atau marga adalah 100 % Batak dan kebanyakan bermarga Harahap.⁶

⁵Hasil observasi di dusun Hanopan pada tanggal 24 maret 2016

⁶Posan Harahap , Orangtua anak , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 25 Maret 2016

d. Sosial Keagamaan

Kondisi sosial keagamaan Masyarakat di Dusun Hanopan Kecamatan Arse masih minim, ini dilihat dari segi pelaksanaan ibadah, contohnya pada pelaksanaan sholat berjamaah (maghrib) di mesjid. Dimana orang yang mengikuti sholat berjamaah di Mesjid sangat sedikit, ini bisa juga dikarenakan pekerjaan, mungkin juga kelelahan sehingga menyebabkan malas untuk sholat berjamaah ke Mesjid. Dan bisa juga disebabkan kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan Agama.⁷

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Dusun Hanopan Kecamatan Arse

Pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse ditemui tempat seperti musholla, Rumah dan Madrasah. Yang dijadikan penelitian sebagai sumber penelitian adalah madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Roslaini bahwa Dusun Hanopan ini memiliki satu Madrasah yang berdiri pada tahun 2002 yang

⁷Indra Muda Rambe, Pengurus masjid, wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 25 Maret 2016

didasari pada pemikiran masyarakat untuk mengembalikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dizaman era globalisasi ini sudah tergeser sehingga moral dan nilai pendidikan Islam anak-anak menjadi kurang.⁸ Lokasi madrasah ini terletak di tengah-tengah Dusun Hanopan, dengan ini lokasi cukup strategis bagi masyarakat karena anak rata-rata bertempat tinggal didaerah tersebut. Kondisi ini tentunya sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Aswan Harahap menjelaskan bahwa dalam mendukung pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse dilakukan usaha yaitu dengan cara:

- a. Pemerintah/Kepala Dusun mengadakan perlombaan-perlombaan mengaji pada acara maulid nabi.
- b. Pemerintah/Kepala Dusun memberikan motivasi-motivasi kepada guru mengaji baik secara materil maupun non materil.¹⁰

Hasil wawancara dengan pak Aswan Harahap diatas penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah/ Kepala Dusun memberikan dukungan

⁸Ibu Roslaini, warga Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 25Maret 2016

⁹Ibid

¹⁰ Aswan Harahap , perangkat Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret 2016

kepada guru Madrasah, supaya lebih semangat dalam mengajarkan ilmu-ilmu kepada anak didiknya, baik dukungan secara materil maupun non materil, menyediakan fasilitas untuk melancarkan proses belajar mengajinya, contohnya menyediakan tempat-tempat pengajian, menyediakan al-Qur'an, papan tulis, alat tulis dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses belajar baca tulis al-Qur'an.¹¹

Dalam belajar baca tulis al-Qur'an anak memerlukan suatu dukungan atau motivasi penyemangat untuk belajar. Begitu juga dengan anak-anak di Dusun Hanopan. Berdasarkan wawancara dengan Guru Madrasah di Dusun Hanopan, ada beberapa cara yang dilakukan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an seperti wawancara dengan bapak Agus Salim Hutasuhut Sebagai berikut:¹²

Sebelum memulai pelajaran baca tulis al-Qur'an beliau menyuruh siswa untuk berwudu' terlebih dahulu dan sering mengingatkan kepada anak-anak agar tidak menyentuh al-Quran kecuali yang berwudu' sehingga mereka terbiasa meskipun kadang tidak mengingatkan mereka untuk berwudu'. Dan dukungan untuk anak dalam pembinaan baca tulis

¹¹*Ibid*

¹²Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret

al-Qur'an dengan memberi bimbingan tambahan mengaji setelah jam pelajaran di Madrasah selesai baik dilakukan di Rumah atau membuat kelompok mengaji.¹³

a. Pembinaan Membaca al-Qur'an

Pembinaan membaca al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse dimulai dari :

1. Mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf hijayyah, dan menyuruh anak melafalkan kembali huruf Hijayyah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan ketentuan makhraj huruf-hurufnya seperti pengucapan huruf hijayyah, misalnya, dal, dzal, ro, dan sebagainya.¹⁴
2. Guru membina anak-anak dalam belajar untuk membaca kata-kata dari ayat al-Qur'an. Ditemukan bahwa guru membimbing anak supaya bisa mengucapkan kata atau ayat al-Qur'an dengan

¹³Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret 2016

¹⁴Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret 2016

benar, dengan mengajari anak membaca al-Qur'an dengan potongan ayat, yaitu dengan tidak sekaligus.

3. Guru melakukan pembinaan melafalkan kata-kata yang disusun dari huruf-huruf Hijayyah. Pembinaan dilakukan dengan menugaskan anak-anak untuk membaca dengan baik tanpa bimbingan guru secara langsung, maksudnya anak ditugaskan untuk membaca secara mandiri sesuai dengan pengajaran huruf-huruf yang sudah diajari sebelumnya.¹⁵
4. Setelah guru membimbing dan mengajari anak mengucapkan kata-kata (ayat) al-Qur'an dengan benar, maka anak-anak ditugaskan untuk membaca secara mandiri. Yaitu membaca al-Qur'an tanpa di bimbing atau diajari secara langsung oleh guru mengaji. Hal ini dilakukan supaya anak lebih mandiri dalam belajarnya. Dan apabila terdapat kendala pada belajar baru diberi arahan.
5. Dengan menugaskan anak membaca secara mandiri, maka guru bisa mengevaluasi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Dengan evaluasi tersebut guru akan bisa mengetahui dan lebih

¹⁵Observasi di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse pada tanggal 26 Maret 2016

mudah mengelompokkan anak yang sudah bisa, dan hampir bisa serta sama sekali belum bisa baca tulis al-Quran.¹⁶ Dan dengan adanya evaluasi tersebut guru akan mengetahui kemampuan anak. Dan guru akan mengetahui apa yang akan lebih baik diajarkan kepada anak-anak dalam baca tulis al-Qur'an.

6. Dan Mengelompokkan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan dengan Metode Mengajar yang Bervariasi. Hal ini mengingat kemampuan pengetahuan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal baca tulis al-Qur'an yang tidak merata seperti ada sebahagian siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan sebahagian membacanya saja pun masih kurang mampu.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar baca tulis al-Qur'an di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse selalu mengajarkan cara melafalkan huruf Hijayyah dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an dan membimbing anak untuk bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an sampai mahir dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat al-

¹⁶Ibid

¹⁷Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 31Maret 2016

Qur'an tersebut, menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran baca tulis al-Qur'an. Mengajarkan membaca al-Qur'an beliau selalu berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga dalam hal ini siswa yang bacaannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar dan selanjutnya kepada setiap kelompok digunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁸

b. Pembinaan Menulis al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah, upaya yang dilakukan dengan Menulis huruf-huruf hijayyah dan ayat-ayat al-Qur'an Pembelajaran menulis al-Qur'an dimulai dari:

1. Mengajarkan cara menulis huruf-huruf hijayyah dan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁹
2. Memperbanyak latihan menulis dalam aksara arab dari tahap yang mudah sampai tahap yang sulit,

¹⁸Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 5 april 2016

¹⁹Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret 2016

3. Menyuruh anak menuliskan huruf-huruf al-Qur'an kedepan dengan tidak membawa buku.²⁰

Berdasarkan wawancara diatas, penulis simpulkan bahwa dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an diawali dengan menulis huruf-huruf Hijayyah dan ayat-ayat al-Qur'an serta menulis dengan aksara arab melayu. Dan dalam proses pembinaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an kepada anak dengan memotivasi anak agar berlomba-lomba menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan indah. Bagi anak yang menulis al-Qur'annya bagus, indah dan rapi akan dinilai tinggi, misalnya menulis surah al-Fatiha 1-7.²¹

Seperti wawancara dengan Bapak Agus Salim Hutasuhut beliau mengatakan “ untuk pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an beliau menyuruh anak-anak dan menulis surah-surah pendek misalnya surah al-fatiha berserta terjemahannya akan tetapi terjemahannya itu ditulis dengan tulisan arab, agar tidak membosankan dalam menulis beliau menyuruh anak-anak

²⁰Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 11 april 2016

²¹Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 11 april 2016

menulis surah pendek itu dalam bentuk khot al-Qur'an, yaitu masing-masing anak menulis ayat al-Qur'an dengan memberikan hiasan atau menulis seindah mungkin sehingga masing-masing anak akan dinilai berdasarkan kemampuannya menulis khot tersebut, dengan begitu mereka akan berlomba-lomba menulis ayat al-Qur'an dan berusaha menulisnya lebih baik dari kebiasaan mereka menulis sehari-hari.²²

Selain itu dalam belajar menulis al-Qur'an terkadang beliau memberikan tugas rumah dengan harapan mereka terbiasa menulis tulisan arab, karena waktu yang digunakan dirumah lebih luang dari pada di sekolah Madrasah. PR (pekerjaan rumah) yang diberikan biasanya berupa penggalan-penggalan ayat atau pepatah arab yang dapat memotivasi, sehingga mereka terbiasa menulis tulisan arab dan mereka juga paham dari apa yang mereka tulis.²³

2016 ²²Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 14 april

²³*Ibid*

c. Pelaksanaan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an

Gambaran Pembinaan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Dusun Hanopan akan diungkapkan secara sistematis, setelah dilakukan upaya pengumpulan data. Hal ini dapat dilihat dari :²⁴

1. Kemampuan mengucapkan huruf Hijayyah.

| No | Nama | Bisa | Tidak |
|----|-------------------|------|-------|
| 1 | Ikhsan harahap | √ | |
| 2 | Alwi fajar pane | √ | |
| 3 | Ulfa Hutagaol | | √ |
| 4 | Ani Harahap | | √ |
| 5 | Afla Harahap | | √ |
| 6 | Rahmi Harahap | | √ |
| 7 | Hendri simatupang | | √ |
| 8 | Dea Ananda pane | | √ |
| 9 | Lisna H | | √ |
| 10 | Afnita pane | | √ |
| 11 | Ramadhan Hutagaol | | √ |

²⁴Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 18 april 2016

| | | | |
|----|-----------------|---|----|
| 12 | Faiz Harahap | | √ |
| 13 | Robia Harahap | √ | |
| 14 | Witri Harahap | √ | |
| 15 | Iqbal Batubara | | √ |
| 16 | Nurul Harahap | √ | |
| 17 | Fazri Harahap | | √ |
| 18 | Alfi Pane | | √ |
| 19 | Nadia siregar | | √ |
| 20 | Rasoki batubara | | √ |
| | | 5 | 15 |

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan dalam mengucapkan huruf Hijayyah dengan benar adalah sebanyak 5 orang atau 25% yang menjawab benar, dan 15 orang atau 75% yang menjawab salah.²⁵

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Hutasuhut Guru Madrasah di dusun Hanopan pada tanggal 19 April 2016

2. Kemampuan Menulis ayat al-Qur'an dengan huruf Hijayyah

| No | Nama | Bisa | Tidak |
|----|-------------------|------|-------|
| 1 | Ikhsan harahap | | √ |
| 2 | Alwi fajar pane | √ | |
| 3 | Ulfa Hutagaol | | √ |
| 4 | Ani Harahap | | √ |
| 5 | Afla Harahap | | √ |
| 6 | Rahmi Harahap | | √ |
| 7 | Hendri simatupang | | √ |
| 8 | Dea Ananda pane | | √ |
| 9 | Lisna H | | √ |
| 10 | Afnita pane | | √ |
| 11 | Ramadhan Hutagaol | | √ |
| 12 | Faiz Harahap | | √ |
| 13 | Robia Harahap | √ | |
| 14 | Witri Harahap | | √ |
| 15 | Iqbal Batubara | | √ |
| 16 | Nurul Harahap | | √ |

| | | | |
|----|-----------------|---|----|
| 17 | Fazri Harahap | | √ |
| 18 | Alfi Pane | | √ |
| 19 | Nadia siregar | | √ |
| 20 | Rasoki batubara | | √ |
| | | 2 | 18 |

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan dalam menuliskan huruf Hijayyah dengan benar adalah sebanyak 2 orang yang menjawab benar, dan 18 orang yang menjawab salah

C. Kendala atau Masalah yang Ditemukan Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse.

Berbicara mengenai pembinaan baca tulis al-Qur'an ini, tentunya tidak berjalan begitu saja, tetapi ada yang menjadi kendala ataupun penghambat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut yaitu:

1. Berasal dari siswa sendiri / faktor intelektual, meskipun tidak menutup kemungkinan ada sebagian anak belum mampu membaca dan menulis dengan baik bahkan masih ada yang sama sekali kurang memahami huruf Hijayyah.

2. Kendala yang kedua dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an ini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di Madrasah seperti buku tajwid dan al-Qur'an sehingga ketika baca tulis Al-Qur'an harus membawa al-Qur'an masing-masing dari Rumah.²⁶
3. Dan kurangnya minat motivasi belajar anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru Madrasah ketika belajar tentang Baca Tulis Al-Qur'an adalah masih ada yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik bahkan masih ada yang sama sekali kurang memahami huruf Hijayyah, motivasi siswa sangat rendah dalam baca tulis al-Qur'an, kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di Madrasah seperti buku tajwid dan Al-Qur'an, dan sedikitnya waktu dalam belajar baca tulis al-Qur'an.²⁷

²⁶Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 27 april 2016

²⁷Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 27 april 2016

D. Upaya Guru Madrasah dalam Menanggulangi Masalah Dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Pembinaan baca tulis al-Qur'an, tentunya ada juga upaya untuk mengatasinya. Seperti dijelaskan oleh bapak Agus Salim Hutasuhut yaitu dengan:

1. Kalau untuk mengatasi kendala pada anak yang benar-benar belum bisa membaca dan menulis, beliau akan lebih fokus pada anak tersebut dengan penambahan jam belajar meskipun hanya setengah jam kurang lebih, tetapi kalau istiqomah akan ada hasilnya.²⁸
2. Untuk mendukung proses pembelajaran mengupayakan al-Qur'an dan buku tajwid harus dibawa anak setiap belajar baca tulis al-Qur'an dan bagi anak yang tidak membawa al-Qur'an akan diberi peringatan ataupun hukuman.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan guru Madrasah dalam menanggulangi masalah yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an dengan berbagai macam cara seperti membuat tambahan jam pelajaran diluar jam pelajaran dengan mendatangi guru Madrasah ke

²⁸*Ibid*

Rumah, menyuruh siswa membawa al-Qur'an ketika belajar baca tulis al-Qur'an.²⁹

F. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru Madrasah dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak di Dusun Hanopan beragam karena guru mempunyai cara umum dan cara khusus dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak. Cara umumnya seperti pembinaan baca tulis al-Qur'an yang sesuai dengan madrasah-madrasah lain. Sedangkan cara khususnya adalah guru memiliki buku panduan cara mengajar pembinaan baca tulis al-Qur'an dan menggunakan metode-metode yang berbeda juga.

Sedangkan pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan juga masih beragam artinya ada yang sudah pandai baca tulis al-Qur'an dengan lancar dan ada juga yang belum pandai membaca tetapi pandai menulis dan ada yang sama sekali tidak pandai membaca bahkan tidak mengenal huruf hijayyah.

²⁹Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 29 april 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan Yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse dengan mengajarkan cara melafalkan huruf Hijayyah dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an dan membimbing anak untuk bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an sampai mahir dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur'an tersebut, menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran baca tulis al-Qur'an. Mengajarkan membaca al-Qur'an beliau selalu berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga dalam hal ini siswa yang bacaannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar dan selanjutnya kepada setiap kelompok digunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Kendala atau masalah yang dihadapi ketika belajar tentang Baca Tulis Al-Qur'an adalah masih ada yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik bahkan masih ada yang sama sekali kurang memahami huruf Hijayyah, motivasi siswa sangat rendah dalam baca tulis al-Qur'an, kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di Madrasah seperti buku tajwid dan Al-Qur'an, dan sedikitnya waktu dalam belajar baca tulis al-Qur'an.
3. Upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan dengan membuat tambahan jam pelajaran diluar jam pelajaran dengan mendatangi guru Madrasah ke Rumah, menyuruh siswa membawa al-Qur'an ketika belajar baca tulis al-Qur'an .

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada anak-anak disarankan agar rajin membaca dan menulis al-Qur'an, Karena tujuannya supaya mampu baca tulis al-Qur'an dan mempelajari baca tulis al-Qur'an ini bukan hanya kita mendapat ilmunya tetapi juga berpahala untuk bekal di Akhirat nanti.

2. Disarankan kepada Guru Madrasah untuk terus membina dan membimbing anak-anak dalam belajar baca tulis al-Qur'an.
3. Disarankan kepada orangtua supaya tetap semangat mendukung proses belajar baca tulis al-Qur'an anak. Tetap memberikan perhatian, arahan dan bimbingan pada anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 144-146.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Depag RI Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend 1994.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2000.
- Hemowo, *Quantum writing: Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*, Bandung: Mizan Learning Center, 2003.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165.
- Lexi j. Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2000.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.

- M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 1996.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, Semarang: Rasail, 2005.
- Muhammad Jameel Zeeno, *Resep Menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an & Teladan Nabi Muhammad*, Jakarta: Penerbit Hikmah, 2005.
- Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988), hlm. 63.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at Al-Qur'an*, terj. Agil Husain Al-Munawar, dkk, Semarang: Dina Utama, 1993.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Tiem Amma, *Kiat Mudah Dan Cepat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Zakiah Darajat , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Zakiah Darajat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- 1. Nama** : **Wirna Sari Pane**
Nim : 12 310 0276
Tempat/ Tanggal Lahir : Pagaran Tulason, 27 Oktober 1994
Alamat : Pagaran Tulason, Kecamatan Arse

- 2. Nama Orang Tua**
Ayah : Ali Akbar Pane
Ibu : Alm. Rosita Rambe
Pekerjaan : Tani
Alamat : Pagaran Tulason, Kecamatan Arse

- 3. Pendidikan**
 - a. SD Negeri 104620 Hanopan tammat tahun 2006
 - b. SMP Negeri 1 Arse Hutapadang tammat tahun 2009
 - c. SMA Negeri 1 Arse Hutapadang tammat tahun 2012
 - d. S1 FTIK IAIN Padangsidempuan Jurusan PAI Selesai 2016

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum letak Geografis Dusun Hanopan

Dusun Hanopan adalah merupakan Desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Arse yaitu salah satu yang ada di Tapanuli Selatan.

Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Tanjung

Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Pagaran Tulason

Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Arse Jae Dolok

Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Hutapadang.¹

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani, bersawah, berladang, seperti: karet, padi, dan lain-lain. Dilihat dari segi perekonomian masyarakat masih tergolong kurang mampu.²

2. Kondisi demokratis

a. Pekerjaan

Masyarakat Dusun Hanopan umumnya bekerja sebagai petani, pegawai, dan pedagang.

¹Risman Harahap, Kepala Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 24 Maret 2016

²Risman Harahap, Kepala Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 24 Maret 2016

Tabel I. Keadaan pekerjaan masyarakat di Dusun Hanopan

| O | Pekerjaan | Jumlah |
|---|-----------|--------|
| | Pendagang | 5 % |
| | Petani | 90 % |
| | Pegawai | 5 % |
| | Jumlah | 100% |

Sumber data: papan data Dusun Hanopan kecamatan Arse Tahun 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa keadaan pekerjaan masyarakat di Dusun Hanopan rata-rata tergolong petani.

b. Kependudukan

Masyarakat di Dusun Hanopan terdiri dari 100 Kepala Keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 450 jiwa.³

Tabel II.Keadaan penduduk Dusun Hanopan

| O | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---|---------------|--------|
| | Laki-laki | 220 |
| | Perempuan | 230 |

³Hasil obsrervasi di dusun Hanopan tanggal 24 Maret 2016

| | | |
|--|--------|-----|
| | Jumlah | 450 |
|--|--------|-----|

Sumber data: papan data Dusun Hanopan kecamatan Arse

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk Dusun Hanopan Kecamatan Arse berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 230 yang berjenis kelamin perempuan dan 220 yang berjenis kelamin laki-laki.

c. Tingkat Pendidikan.

Adapun tingkat pendidikan di Dusun Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, dilihat dari pendidikannya adalah sebagai berikut:⁴

Tabel III. Tingkat Pendidikan Dusun Hanopan

| O | Tingkat pendidikan | Jumlah |
|---|--------------------------------|--------|
| | Sekolah Dasar (SD) | 60 |
| | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 100 |
| | Sekolah Menengah Atas (SMA) | 170 |
| | Perguruan Tinggi | 20 |

⁴Risman Harahap, Kepala Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 24 Maret

Berdasarkan tabel diatas, maka Dusun Hanopan ini memiliki tingkat pendidikannya masih kebanyakan taraf SMA.

Dusun Hanopan memiliki lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD), Madrasah. dan tempat ibadah yang merupakan aktivitas keagamaan masyarakat yaitu mesjid. Madrasah sebagai tempat mengaji anak-anak ada 1 buah dan 1 guru mengaji.⁵ Adapun agama yang dianut masyarakat Dusun Hanopan ini adalah 98 % Agama Islam, dan 2 % lagi beragama Masehi. Dan suku atau marga adalah 100 % Batak dan kebanyakan bermarga Harahap.⁶

d. Sosial Keagamaan

Kondisi sosial keagamaan Masyarakat di Dusun Hanopan Kecamatan Arse masih minim, ini dilihat dari segi pelaksanaan ibadah, contohnya pada pelaksanaan sholat berjamaah (maghrib) di mesjid. Dimana orang yang mengikuti sholat berjamaah di Mesjid sangat sedikit, ini bisa juga dikarenakan pekerjaan, mungkin juga kelelahan sehingga menyebabkan malas untuk sholat berjamaah ke Mesjid. Dan bisa juga

⁵Hasil observasi di dusun Hanopan pada tanggal 24 maret 2016

⁶Posan Harahap , Orangtua anak , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 25 Maret 2016

disebabkan kurangnya motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan Agama.⁷

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Di Dusun Hanopan Kecamatan Arse

Pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse ditemui tempat seperti musholla, Rumah dan Madrasah. Yang dijadikan penelitian sebagai sumber penelitian adalah madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Roslaini bahwa Dusun Hanopan ini memiliki satu Madrasah yang berdiri pada tahun 2002 yang didasari pada pemikiran masyarakat untuk mengembalikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dizaman era globalisasi ini sudah tergeser sehingga moral dan nilai pendidikan Islam anak-anak menjadi kurang.⁸ Lokasi madrasah ini terletak di tengah-tengah Dusun Hanopan, dengan ini lokasi cukup strategis bagi masyarakat karena anak rata-rata bertempat

⁷Indra Muda Rambe, Pengurus masjid, wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 25 Maret 2016

⁸Ibu Roslaini, warga Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 25Maret 2016

tinggal di daerah tersebut. Kondisi ini tentunya sangat mendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.⁹

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Aswan Harahap menjelaskan bahwa dalam mendukung pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse dilakukan usaha yaitu dengan cara:

- a. Pemerintah/Kepala Dusun mengadakan perlombaan-perlombaan mengaji pada acara maulid nabi.
- b. Pemerintah/Kepala Dusun memberikan motivasi-motivasi kepada guru mengaji baik secara materil maupun non materil.¹⁰

Hasil wawancara dengan pak Aswan Harahap diatas penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah/ Kepala Dusun memberikan dukungan kepada guru Madrasah, supaya lebih semangat dalam mengajarkan ilmu-ilmu kepada anak didiknya, baik dukungan secara materil maupun non materil, menyediakan fasilitas untuk melancarkan proses belajar mengajinya, contohnya menyediakan tempat-tempat pengajian,

⁹Ibid

¹⁰Aswan Harahap , perangkat Dusun Hanopan , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret 2016

menyediakan al-Qur'an, papan tulis, alat tulis dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses belajar baca tulis al-Qur'an.¹¹

Dalam belajar baca tulis al-Qur'an anak memerlukan suatu dukungan atau motivasi penyemangat untuk belajar. Begitu juga dengan anak-anak di Dusun Hanopan. Berdasarkan wawancara dengan Guru Madrasah di Dusun Hanopan, ada beberapa cara yang dilakukan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an seperti wawancara dengan bapak Agus Salim Hutasuhut Sebagai berikut:¹²

Sebelum memulai pelajaran baca tulis al-Qur'an beliau menyuruh siswa untuk berwudu' terlebih dahulu dan sering mengingatkan kepada anak-anak agar tidak menyentuh al-Quran kecuali yang berwudu' sehingga mereka terbiasa meskipun kadang tidak mengingatkan mereka untuk berwudu'. Dan dukungan untuk anak dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an dengan memberi bimbingan tambahan mengaji setelah jam pelajaran di Madrasah selesai baik dilakukan di Rumah atau membuat kelompok mengaji.¹³

¹¹*Ibid*

2016 ¹²Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret

2016 ¹³Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret

a. Pembinaan Membaca al-Qur'an

Pembinaan membaca al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan

Arse dimulai dari :

1. Mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf hijayyah, dan menyuruh anak melafalkan kembali huruf Hijayyah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan ketentuan makhraj huruf-hurufnya seperti pengucapan huruf hijayyah, misalnya, dal, dzal, ro, dan sebagainya.¹⁴
2. Guru membina anak-anak dalam belajar untuk membaca kata-kata dari ayat al-Qur'an. Ditemukan bahwa guru membimbing anak supaya bisa mengucapkan kata atau ayat al-Qur'an dengan benar, dengan mengajari anak membaca al-Qur'an dengan potongan ayat, yaitu dengan tidak sekaligus.
3. Guru melakukan pembinaan melafalkan kata-kata yang disusun dari huruf-huruf Hijayyah. Pembinaan dilakukan dengan menugaskan anak-anak untuk membaca dengan baik tanpa

¹⁴Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret 2016

bimbingan guru secara langsung, maksudnya anak ditugaskan untuk membaca secara mandiri sesuai dengan pengajaran huruf-huruf yang sudah diajari sebelumnya.¹⁵

4. Setelah guru membimbing dan mengajari anak mengucapkan kata-kata (ayat) al-Qur'an dengan benar, maka anak-anak ditugaskan untuk membaca secara mandiri. Yaitu membaca al-Qur'an tanpa di bimbing atau diajari secara langsung oleh guru mengaji. Hal ini dilakukan supaya anak lebih mandiri dalam belajarnya. Dan apabila terdapat kendala pada belajar baru diberi arahan.
5. Dengan menugaskan anak membaca secara mandiri, maka guru bisa mengevaluasi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Dengan evaluasi tersebut guru akan bisa mengetahui dan lebih mudah mengelompokkan anak yang sudah bisa, dan hampir bisa serta sama sekali belum bisa baca tulis al-Quran.¹⁶ Dan dengan adanya evaluasi tersebut guru akan mengetahui kemampuan

¹⁵Observasi di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse pada tanggal 26 Maret 2016

¹⁶Ibid

anak. Dan guru akan mengetahui apa yang akan lebih baik diajarkan kepada anak-anak dalam baca tulis al-Qur'an.

6. Dan Mengelompokkan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan dengan Metode Mengajar yang Bervariasi. Hal ini mengingat kemampuan pengetahuan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal baca tulis al-Qur'an yang tidak merata seperti ada sebahagian siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan sebahagian membacanya saja pun masih kurang mampu.¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar baca tulis al-Qur'an di Madrasah Dusun Hanopan Kecamatan Arse selalu mengajarkan cara melafalkan huruf Hijayyah dalam pelajaran baca tulis al-Qur'an dan membimbing anak untuk bisa membaca ayat-ayat al-Qur'an sampai mahir dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur'an tersebut, menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dan berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya untuk mempermudah pengajaran baca tulis al-

2016 ¹⁷Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 31Maret

Qur'an. Mengajarkan membaca al-Qur'an beliau selalu berusaha mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga dalam hal ini siswa yang bacaannya sudah lancar dipisah dengan siswa yang kurang lancar dan tidak lancar dan selanjutnya kepada setiap kelompok digunakan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁸

b. Pembinaan Menulis al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah, upaya yang dilakukan dengan Menulis huruf-huruf hijayyah dan ayat-ayat al-Qur'an Pembelajaran menulis al-Qur'an dimulai dari:

1. Mengajarkan cara menulis huruf-huruf hijayyah dan ayat-ayat al-Qur'an.¹⁹
2. Memperbanyak latihan menulis dalam aksara arab dari tahap yang mudah sampai tahap yang sulit,
3. Menyuruh anak menuliskan huruf-huruf al-Qur'an kedepan dengan tidak membawa buku.²⁰

2016 ¹⁸Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 5 april

2016 ¹⁹Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 26 Maret

2016 ²⁰Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 11 april

Berdasarkan wawancara diatas, penulis simpulkan bahwa dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an diawali dengan menulis huruf-huruf Hijayyah dan ayat-ayat al-Qur'an serta menulis dengan aksara arab melayu. Dan dalam proses pembinaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an kepada anak dengan memotivasi anak agar berlomba-lomba menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan indah. Bagi anak yang menulis al-Qur'annya bagus, indah dan rapi akan dinilai tinggi, misalnya menulis surah al-Fatiha 1-7.²¹

Seperti wawancara dengan Bapak Agus Salim Hutasuhut beliau mengatakan “ untuk pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an beliau menyuruh anak-anak dan menulis surah-surah pendek misalnya surah al-fatiha berserta terjemahannya akan tetapi terjemahannya itu ditulis dengan tulisan arab, agar tidak membosankan dalam menulis beliau menyuruh anak-anak menulis surah pendek itu dalam bentuk khot al-Qur'an, yaitu masing-masing anak menulis ayat al-Qur'an dengan memberikan hiasan atau menulis seindah mungkin sehingga masing-masing anak akan dinilai

²¹Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 11 april 2016

berdasarkan kemampuannya menulis khot tersebut, dengan begitu mereka akan berlomba-lomba menulis ayat al-Qur'an dan berusaha menulisnya lebih baik dari kebiasaan mereka menulis sehari-hari.²²

Selain itu dalam belajar menulis al-Qur'an terkadang beliau memberikan tugas rumah dengan harapan mereka terbiasa menulis tulisan arab, karena waktu yang digunakan dirumah lebih luang dari pada di sekolah Madrasah. PR (pekerjaan rumah) yang diberikan biasanya berupa penggalan-penggalan ayat atau pepatah arab yang dapat memotivasi, sehingga mereka terbiasa menulis tulisan arab dan mereka juga paham dari apa yang mereka tulis.²³

c. Pelaksanaan Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an

Gambaran Pembinaan baca tulis al-Qur'an di Madrasah Dusun Hanopan akan diungkapkan secara sistematis, setelah dilakukan upaya pengumpulan data. Hal ini dapat dilihat dari :²⁴

2016 ²²Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 14 april

²³*Ibid*

2016 ²⁴Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 18 april

1. Kemampuan mengucapkan huruf Hijayyah.

| | | | |
|---|----------------------|-----|------|
| | Nama | | |
| o | | isa | idak |
| | Ikhsan harahap | | |
| | Alwi fajar pane | | |
| | Ulfa Hutagaol | | |
| | Ani Harahap | | |
| | Afla Harahap | | |
| | Rahmi Harahap | | |
| | Hendri simatupang | | |
| | Dea Ananda pane | | |
| | Lisna H | | |
| o | Afnita pane | | |
| 1 | Ramadhan Hutagaol | | |

| | | | |
|---|-----------------|--|--|
| 2 | Faiz Harahap | | |
| 3 | Robia Harahap | | |
| 4 | Witri Harahap | | |
| 5 | Iqbal Batubara | | |
| 6 | Nurul Harahap | | |
| 7 | Fazri Harahap | | |
| 8 | Alfi Pane | | |
| 9 | Nadia siregar | | |
| 0 | Rasoki batubara | | |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | 5 |
|--|--|--|---|

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan dalam mengucapkan huruf Hijayyah dengan benar adalah sebanyak 5 orang atau 25% yang menjawab benar, dan 15 orang atau 75% yang menjawab salah.²⁵

2. Kemampuan Menulis ayat al-Qur'an dengan huruf Hijayyah

| | Nama | isa | idak |
|---|-----------------|-----|------|
| o | | | |
| | Ikhsan harahap | | |
| | Alwi fajar pane | | |
| | Ulfa Hutagaol | | |
| | Ani Harahap | | |
| | Afla Harahap | | |
| | Rahmi Harahap | | |
| | Hendri | | |

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim Hutasuhut Guru Madrasah di dusun Hanopan pada tanggal 19 April 2016

| | | | |
|---|----------------------|--|--|
| | simatupang | | |
| | Dea Ananda pane | | |
| | Lisna H | | |
| 0 | Afnita pane | | |
| 1 | Ramadhan Hutagaol | | |
| 2 | Faiz Harahap | | |
| 3 | Robia Harahap | | |
| 4 | Witri Harahap | | |
| 5 | Iqbal Batubara | | |
| 6 | Nurul Harahap | | |

| | | | |
|---|-----------------|--|---|
| 7 | Fazri Harahap | | |
| 8 | Alfi Pane | | |
| 9 | Nadia siregar | | |
| 0 | Rasoki batubara | | |
| | | | 8 |

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan dalam menuliskan huruf Hijayah dengan benar adalah sebanyak 2 orang yang menjawab benar, dan 18 orang yang menjawab salah

C. Kendala atau Masalah yang Ditemukan Dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak di Dusun Hanopan Kecamatan Arse.

Berbicara mengenai pembinaan baca tulis al-Qur'an ini, tentunya tidak berjalan begitu saja, tetapi ada yang menjadi kendala ataupun penghambat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut yaitu:

1. Berasal dari siswa sendiri / faktor intelektual, meskipun tidak menutup kemungkinan ada sebagian anak belum mampu membaca dan menulis dengan baik bahkan masih ada yang sama sekali kurang memahami huruf Hijayyah.
2. Kendala yang kedua dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an ini adalah kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di Madrasah seperti buku tajwid dan al-Qur'an sehingga ketika baca tulis Al-Qur'an harus membawa al-Qur'an masing-masing dari Rumah.²⁶
3. Dan kurangnya minat motivasi belajar anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

²⁶Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 27 april 2016

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru Madrasah ketika belajar tentang Baca Tulis Al-Qur'an adalah masih ada yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik bahkan masih ada yang sama sekali kurang memahami huruf Hijayyah, motivasi siswa sangat rendah dalam baca tulis al-Qur'an, kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di Madrasah seperti buku tajwid dan Al-Qur'an, dan sedikitnya waktu dalam belajar baca tulis al-Qur'an.²⁷

D. Upaya Guru Madrasah dalam Menanggulangi Masalah Dalam Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Pembinaan baca tulis al-Qur'an, tentunya ada juga upaya untuk mengatasinya. Seperti dijelaskan oleh bapak Agus Salim Hutasuhut yaitu dengan:

1. Kalau untuk mengatasi kendala pada anak yang benar-benar belum bisa membaca dan menulis, beliau akan lebih fokus pada anak tersebut dengan penambahan jam belajar meskipun hanya setengah jam kurang lebih, tetapi kalau istiqomah akan ada hasilnya.²⁸

2016 ²⁷Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 27 april

²⁸*Ibid*

2. Untuk mendukung proses pembelajaran mengupayakan al-Qur'an dan buku tajwid harus dibawa anak setiap belajar baca tulis al-Qur'an dan bagi anak yang tidak membawa al-Qur'an akan diberi peringatan ataupun hukuman.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan guru Madrasah dalam menanggulangi masalah yang dihadapi dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an dengan berbagai macam cara seperti membuat tambahan jam pelajaran diluar jam pelajaran dengan mendatangi guru Madrasah ke Rumah, menyuruh siswa membawa al-Qur'an ketika belajar baca tulis al-Qur'an .²⁹

F. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru Madrasah dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak di Dusun Hanopan beragam karena guru mempunyai cara umum dan cara khusus dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak. Cara umumnya seperti pembinaan baca tulis al-Qur'an

²⁹Agus Salim Hutasuhut, Guru Madrasah , wawancara di Dusun Hanopan, tanggal 29 april 2016

yang sesuai dengan madrasah-madrasah lain. Sedangkan cara khususnya adalah gruru memiliki buku panduan cara mengajar pembinaan baca tulis al-Qur'an dan menggunakan metode-metode yang berbeda juga.

Sedangkan pembinaan baca tulis al-Qur'an anak di Dusun Hanopan juga masih beragam artinya ada yang sudah pandai baca tulis al-Qur'an dengan lancar dan ada juga yang belum pandai membaca tetapi pandai menulis dan ada yang sama sekali tidak pandai membaca bahkan tidak mengenal huruf hijayyah.

LEMBAR OBSERVASI

1. Apakah ada kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an di Dusun Hanopan Kecamatan Arse?
2. Apakah ada tempat-tempat pengajian anak seperti:
 - a. Musholla
 - b. rumah
 - c. Madrasah
3. Apakah anak serius dalam belajar al-Qur'an?
4. Apakah guru menggunakan teknik atau strategi dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an?
5. Apakah orangtua ikut membina anak dalam baca tulis al-Qur'an?
6. Apakah anak cukup antusias dalam belajar baca tulis al-Qur'an?

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara dengan guru mengaji:

1. Apakah latar belakang sekolah bapak?
2. Apakah motivasi bapak membina anak dalam belajar baca tulis al-Qur'an?
3. Strategi apa saja yang dilakukan bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an?
4. Berapa orang siswa yang dibina bapak?
5. Berapa lama anak belajar sehingga mampu membaca dan menulis al-Qur'an?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an?
7. Apa saja hambatan yang dihadapi Bapak dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an?
8. Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan dalam membina anak belajar baca tulis al-Qur'an?

Daftar wawancara dengan murid

1. Apakah adik bisa mengucapkan huruf al-Qur'an dengan benar?
2. Apakah adik sudah bisa membaca al-Qur'an dengan benar (praktekkan)
3. Apakah orangtua ikutserta mengajari adik?

4. Apakah yang dilakukan orangtua agar adik bisa membaca al-Qur'an?
5. Apa yang dilakukan guru agar adik bisa membaca al-Qur'an?
6. Dimana adik pertama-tama belajar mengaji?
7. Siapa guru mengaji adik?
8. Apakah adik sudah bisa menulis al-Qur'an atau membuat khat surah pendek seperti al-fatihah?

Daftar wawancara dengan kepala desa

1. Bagaimana sejarah berdirinya Dusun Hanopan Kecamatan Arse?
2. Bagaimana letak geografis Dusun Hanopan Kecamatan Arse?
3. Bagaimana keadaan orangtua dan anak-anak Dusun Hanopan Kecamatan Arse?
4. Apasaja upaya yang dilakukan pihak kepala desa dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi anak?